

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KECERDASAN ANAK DI TK DHARMA WANITA DESA SEMAMPIREJO KEC. SAMBENG KAB. LAMONGAN

Nunuk Sri Lestari¹⁾, Sylvie Puspita²⁾, Hany Puspita³⁾

* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : nunuklestray60@gmail.com

** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : sylviepuspita@gmail.com

*** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : hanypuspita99@gmail.com

Alamat Korespondensi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang : Kecukupan gizi bagi anak sangat dibutuhkan, tidak hanya menyehatkan tetapi juga akan membantu meningkatkan kecerdasan anak. Kekurangan gizi yang berat mengakibatkan ukuran lingkaran kepala yang lebih kecil dan kemampuan kognitif yang lebih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo kec. Sambeng kab. Lamongan. **Metode** : Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen adalah status gizi dan dependen adalah kecerdasan anak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas A dan B di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan sebanyak 30 siswa dengan menggunakan teknik sampling total sampling didapatkan sampel sebanyak 30 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, yang hasilnya dianalisa dengan menggunakan uji Spearman rank's dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). **Hasil** : Hasil penelitian didapatkan bahwa status gizi anak sebagian besar responden kategori normal (76,7%), kecerdasan anak hampir setengah responden kategori cerdas (40%). Berdasarkan uji statistik spearman rho didapatkan nilai kolerasi (0,786) dengan nilai probabilitas (0,000) < standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang signifikan. **Kesimpulan** : Peranan orang tua khususnya ibu sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita, terutama melalui upaya pemenuhan asupan gizi seimbang yang mencakup, yaitu nasi, lauk-pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan susu dengan kuantitas dan kualitas yang cukup baik, sehingga akan memberikan dapat positif khusus tingkat kecerdasan pada anak

Kata Kunci : Status Gizi, Kecerdasan Anak

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, antara lain angka kematian, angka kesakitan, status gizi, dan angka harapan hidup waktu lahir. Status gizi menjadi indikator ketiga dalam menentukan derajat kesehatan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal (Hidayat, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbolik maupun abstrak, seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lain-lain (Hidayat, 2009). Kecukupan gizi bagi anak sangat dibutuhkan, tidak hanya menyehatkan tetapi juga akan membantu meningkatkan kecerdasan anak (Nirwana, 2011). Perkembangan kecerdasan anak dapat terganggu oleh kondisi lingkungan atau fisik yang kurang mendukung, seperti kekurangan gizi dan stimulasi dari lingkungan. Kekurangan gizi yang berat mengakibatkan ukuran lingkaran kepala yang lebih kecil dan kemampuan kognitif yang lebih rendah (Sherly, 2012). Kasus gizi buruk dapat mengakibatkan oleh asupan makanan anak yang kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk melakukan aktivitas dan berkembang (Depkes, 2015).

Pada 2010–2012 diperkirakan sekitar 870 juta orang dari 7,1 miliar penduduk dunia atau 1 dari delapan orang penduduk dunia menderita gizi buruk. Sebagian besar (sebanyak 852 juta) di antaranya tinggal di negara-negara berkembang. Anak-anak merupakan penderita gizi buruk terbesar di seluruh dunia. Dilihat dari segi wilayah, lebih dari 70 persen kasus gizi buruk pada anak didominasi Asia, sedangkan 26 persen di Afrika dan 4 persen di Amerika Latin serta Karibia (Wisanggeni, 2015). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) 2013, secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi

buruk dan 13,9 persen gizi kurang (Suhardinata, 2014). Prevalensi kurang gizi merupakan salah satu indikator MDGs dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, diukur dari Berat Badan menurut Umur (BB/U), yakni dari angka berat badan (BB) sangat kurang dan berat badan (BB) kurang. Dan berdasarkan hasil PSG tahun 2013, Jawa Timur sudah berhasil mencapai angka di bawah target MDGs (15,5%) dan Renstra (15,1%) yakni sebesar 12,6% (Berat Badan Kurang 10,3% dan Berat Badan Sangat Kurang 2,3%) (Dinkes Jawa Timur, 2013). Sedangkan berdasarkan informasi Direktorat Bina Gizi, selama tahun 2013 di Kabupaten Lamongan telah ditemukan sejumlah 1357 kasus balita gizi buruk dan seluruhnya dirawat untuk penyembuhan penyakit penyertanya. Sementara itu, cakupan Vitamin A untuk anak balita sudah mencapai 82,5% di atas cakupan Nasional sebesar 76,9% (Dinkes Lamongan, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan dengan metode observasi di TK Dharma Wanita terhadap 10 siswa didapatkan 2 siswa (20%) dengan status gizi lebih, 3 siswa (30%) dengan status gizi baik/normal, 5 siswa (50%) siswa dengan status gizi kurang. Untuk mengatasi kasus kekurangan gizi memerlukan peranan dari keluarga, praktisi kesehatan, maupun pemerintah. Pemerintah harus meningkatkan kualitas Posyandu yang tidak hanya untuk di timbang dan divaksinasi, akan tetapi diperbaiki dalam hal penyuluhan gizi dan kualitas pemberian makanan, pemerintahan harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat agar akses pangan tidak terganggu (Yusrianto, 2010).

KONSEP DASAR STATUS GIZI

1. Pengertian Status Gizi

Gizi (nutrition) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Sulistyoningsih, 2011). Status gizi adalah tingkat kesehatan yang dicapai seseorang akibat mengkonsumsi makanan. Status gizi juga diartikan sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk

variabel tertentu atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu (Adnani, 2011).

2. Menu Seimbang

Menu seimbang adalah menu terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai, sehingga memenuhi kebutuhan gizi guna pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh dan proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan (Sulistyoningsih, 2011)

3. Pedoman menu seimbang

Pedoman menu seimbang yang hingga kini masih dikenal luas oleh masyarakat adalah pedoman menu 4 sehat 5 sempurna. Pedoman ini didasarkan pada kebiasaan makan di seluruh tanah air, yang terdiri atas empat kelompok, yaitu :

- a. Makanan pokok : untuk memberikan rasa kenyang, berupa : nasi, jagung, ubi, singkong, talas dan sagu, serta hasil olahannya berupa mie, bihun, dan sebagainya.
- b. Lauk : untuk memberi rasa nikmat sehingga makanan pokok yang umumnya mempunyai rasa netral, terasa lebih enak
- c. Lauk hewani : daging, ayam, ikan kerang, telur dan sebagainya.
- d. Lauk nabati : kacang-kacangan dan hasil olah, seperti kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, tempe, tahu, dan oncom.
- e. Sayur : untuk memberi rasa segar dan melancarkan proses menelan, karena biasanya dihidangkan dalam bentuk basah : sayur daun-daunan, kacang-kacangan, buah seperti tomat, dan umbi-umbinya seperti wortel dan bit.
- f. Buah untuk "mencuci mulut" atau menghilangkan rasa makanan yang tajam, misalnya : pepaya, nanas, jeruk pisang, mangga

KONSEP KECERDASAN

1. Pengertian

Pengertian intelengensi (kecerdasan) menurut beberapa ahli yaitu : Menurut CP. Chaplin mengartikan inteligensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Menurut Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama, intelengensi itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan

pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya

2. Potensi Intelengensi atau Kecerdasan

Menurut Nur'aeni, (2012:43) potensi intelengensi atau kecerdasan ada beberapa macam yang dapat diidentifikasi menjadi beberapa kelompok besar, yaitu :

- a. Inteligensi verbal-linguistik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan bahasa dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis.
 - b. Inteligensi logical-matematik merupakan kecerdasan dalam hal berfikir ilmiah, berhubungan dengan angka-angka dan simbol, serta kemampuan menghubungkan potongan informasi yang terpisah
 - c. Inteligensi visual spasial merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan seni visual seperti melukis, menggambar dan memahat.
 - d. Inteligensi kinestetik tubuh merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan atau disebut juga dengan bahasa tubuh (*body language*).
 - e. Inteligensi kinestetik tubuh merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan atau disebut juga dengan bahasa tubuh (*body language*).
 - f. Inteligensi intra-personal. Kecerdasan yang berfokus pada pengetahuan diri, berhubungan dengan refleksi, kesadaran dan kontrol emosi, intuisi dan kesadaran rohani
 - g. Inteligensi interpersonal. Kecerdasan yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan individu untuk bekerjasama, kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.
 - h. Inteligensi emosional. Kecerdasan yang meliputi kekuatan emosional dan kecakapan sosial
- ### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan
- Menurut Nur'aeni (2012:44) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan / inteligensi adalah :
- a. Faktor bawaan atau keturunan
 - b. Faktor lingkungan
 - c. Faktor gizi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula

variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Nursalam, 2011). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2009)

HASIL PENELITIAN

1. Umur responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Dukungan sosial keluarga	Jumlah	Persentase
1	5 tahun	24	80
2	6 tahun	6	20
Jumlah		30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik umur sebagian besar responden berumur 5 tahun sebanyak 24 anak (80%), sedangkan sebagian kecil responden berumur 6 tahun sebanyak 6 anak (20%)

2. Jenis kelamin responden

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Dukungan sosial keluarga	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	14	46,7
2	Perempuan	16	53,3
Jumlah		30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 anak (53,3%), sedangkan hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 anak (46,7%)

3. Pekerjaan responden

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Dukungan sosial keluarga	Jumlah	Persentase
1	Tidak bekerja	0	0
2	IRT	18	60
3	Swasta	4	13,3
4	Wiraswasta	0	0
5	Tani	6	20
6	PNS	2	6,7
Jumlah		30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (60%), sedangkan sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (6,7%), swasta sebanyak 4 orang (13,3%), dan tani sebanyak 6 orang (20%)

4. Pendidikan responden

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Dukungan sosial keluarga	Jumlah	Persentase
1	Dasar (SD, SMP)	4	13,3
2	Menengah (SMA, SMK)	24	80
3	Tinggi (Perguruan tinggi)	2	6,7
Jumlah		30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik pendidikan orang tua responden sebagian besar pendidikan terakhir menengah (SMA, SMK) sebanyak 24 orang (80%),

sedangkan sebagian kecil responden pendidikan dasar (SD, SMP) sebanyak 2 orang (6,7%) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) sebanyak 4 orang (13,3%)

5. Status gizi anak di TK. Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan status gizi anak di TK. Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

No	Dukungan sosial keluarga	Jumlah	Persentase
1	Sangat kurus	0	0
2	Kurus	5	16,7
3	Normal	23	76,7
4	Gemuk	2	6,7
5	Obesitas	0	0
Jumlah		30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa status gizi sebagian besar responden kategori normal sebanyak 23 anak (76,7%), sebagian kecil responden status gizi kategori gemuk sebanyak 2 anak (6,7%), kategori kurus sebanyak 5 anak (16,7%)

6. Kecerdasan anak di TK. Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan kecerdasan anak di TK. Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

No	Dukungan sosial keluarga	Jumlah	Persentase
1	Sangat cerdas	6	20
2	Cerdas	12	40
3	Di atas normal	3	10
4	Normal	2	6,7
5	Di bawah normal	7	23,3
6	Bodoh	0	0
7	Terbelakang	0	0
Jumlah		30	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan hampir setengah responden responden kategori cerdas sebanyak 12 anak (40%), sedangkan sebagian kecil responden kecerdasan kategori normal sebanyak 2 (6,7%), di atas normal sebanyak 3 anak (10%), sangat cerdas sebanyak 6 anak (20%), dan di bawah normal sebanyak 7 anak (23,3%)

7. Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Anak di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Tabel 7. Hubungan Status Gizi dengan Kecerdasan Anak di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

No	Status gizi	Kecerdasan												Total			
		Sangat cerdas		Cerdas		Di atas normal		Normal		Dibawah normal		Bodoh				Terbelakang	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Sangat kurus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Kurus	0	0	0	0	0	0	0	0	5	16,7	0	0	0	0	5	16,7
3.	Normal	6	20	12	40	3	10	2	6,7	0	0	0	0	0	0	23	76,7
4.	Gemuk	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6,7	0	0	0	0	2	6,7
5.	Obesitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		6	20	12	40	3	10	2	6,7	7	23,3	0	0	0	0	30	100
Korelasi		0,761															
P value		0,000															

Dari hasil penelitian diketahui hampir setengah responden status gizi normal dengan kecerdasan kategori cerdas sebanyak 12 anak (40%), hampir setengah responden status gizi normal dengan kecerdasan kategori sangat cerdas sebanyak 6 anak (26,1%), sedangkan sebagian kecil responden status gizi normal dengan kecerdasan kategori di atas normal sebanyak 3 anak (13%), status gizi normal dengan kecerdasan kategori normal sebanyak 2 anak (6,7%) dan status gizi kurus dengan kecerdasan kategori di bawah normal

sebanyak 5 anak (16,7%). Dari hasil analisa data menunjukkan nilai kolerasi (0,761) dengan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p : 0,000$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang signifikan dengan tingkat hubungan kategori kuat dikarenakan nilai korelasi 0,761 masuk angka interval koefisien antara 0,600-0,799 kategori kuat

PEMBAHASAN

1. Status Gizi di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Dari hasil penelitian pada tabel 5 diketahui bahwa status gizi sebagian besar responden kategori normal sebanyak 23 anak (76,7%), sebagian kecil responden status gizi kategori gemuk sebanyak 2 anak (6,7%), kategori kurus sebanyak 5 anak (16,7%).

Gizi (nutrition) merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Sulistyoningsih, 2011). Sedangkan menurut Adnani (2011) status gizi adalah tingkat kesehatan yang dicapai seseorang akibat mengkonsumsi makanan. Status gizi juga diartikan sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu.

2. Kecerdasaan Anak di TK. Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Dari hasil penelitian pada tabel 6 diketahui bahwa kecerdasan hampir setengah responden responden kategori cerdas sebanyak 12 anak (40%), sedangkan sebagian kecil responden kecerdasan kategori normal sebanyak 2 (6,7%), di atas normal sebanyak 3 anak (10%), sangat cerdas sebanyak 6 anak (20%), dan di bawah normal sebanyak 7 anak (23,3%).

Menurut beberapa ahli dalam Yusuf (2010) intelengensi (kecerdasan) secara umum dapat juga diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan dan kecepatan otak mengolah suatu bentuk tugas atau keterampilan tertentu. Kemampuan dan kecepatan kerja otak ini disebut juga

dengan efektifitas kerja otak. Menurut Nur'aeni, (2012) potensi intelegensi atau kecerdasan ada beberapa macam yang dapat diidentifikasi menjadi beberapa kelompok besar, yaitu : verbal-linguistik, logical-matematik, visual spasial, kinestetik tubuh, intra-personal, interpersonal dan Inteligensi emosional

3. Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasaan Anak di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kec. Sambeng Kab. Lamongan

Dari hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan hampir setengah responden status gizi normal dengan kecerdasan kategori cerdas sebanyak 12 anak (40%). Berdasarkan spearman rho didapatkan nilai kolerasi (0,761) dengan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p : 0,000$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan dengan tingkat hubungan kategori kuat dikarenakan nilai korelasi 0,761 masuk angka interval koefisien antara 0,600-0,799 kategori kuat.

Menurut pendapat Pamularsih (2009) dalam penelitian Primadiati (2010), bahwa makanan sangat berkaitan terhadap bagi tubuh terutama untuk anak sekolah yang merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Sedangkan menurut Nur'aeni (2012:44) perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian dan pembahasan hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Status gizi anak di TK. Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan sebagian besar responden kategori normal sebanyak 23 anak (76,7%).
2. Kecerdasaan anak di TK. Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan hampir setengah responden responden kategori cerdas sebanyak 12 anak (40%).
3. Ada hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di TK Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang signifikan, dikarenakan nilai kolerasi (0,761) dengan p-value (0,000) < standart signifikan (α : 0,05) dengan tingkat hubungan kategori kuat

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan atau referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang status gizi yang berhubungan dengan kecerdasan anak, dengan meningkatnya wawasan dan pengetahuan tenaga pengajar dan pengurus yayasan TK Dharma Wanita diharapkan dapat meningkatkan pemantauan dan perbaikan pelayanan gizi siswa, misalnya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), sehingga dapat membantu peningkatan skor IQ siswa serta menunjang hasil belajarnya.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya serta dapat menambah referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khusus tentang hubungan status gizi dengan kecerdasan anak.
3. Bagi Peneliti
Sebagai bahan masukan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya tentang hubungan status gizi dengan kecerdasan anak di TK

Dharma Wanita Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

4. Bagi ibu responden

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi ibu dalam meningkatkan status gizi anak dan selalu memantau status gizi anak dengan cara rajin menunjungi posyandu balita, sehingga ibu mengetahui bahwa status gizi baik pada anak sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak khususnya pada kecerdasan anak. Dengan demikian ibu akan memperhatikan kuantitas dan kualitas menu makanan yang diberikan pada anak dengan mengacu pada menu seimbang

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM-UI (2012). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depkes (2015). CFC Penatalaksanaan Gizi Buruk di Masyarakat. Available online : (<http://www.gizikia.depkes.go.id>)
- Dinkes Jawa Timur (2013). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Available online : <http://dinkes.jatimprov.go.id/>
- Dinkes Lamongan, (2013). Peringatan Hari Gizi Nasional di Lamongan. Available online : <http://gizi.depkes.go.id/>
- Hidayat (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat (2009). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat (2010). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia